

**PROFIL PARIWISATA
KABUPATEN SAMBAS KAWASAN PERBATASAN
PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2013
(STUDI KASUS PERBATASAN INDONESIA – MALAYSIA)**

Farmawaty Malik

*Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Jalan Merdeka Barat No.17 Jakarta 10110
Email : farmatn@yahoo.co.id*

A b s t r a k

Profil pariwisata Kabupaten Sambas tak jauh berbeda dengan profil kabupaten lainnya disekitar kawasan perbatasan yang ada di Kalimantan. Khususnya yang berbatasan dengan Malaysia. Kawasan perbatasan di Indonesia kebanyakan kondisinya tertinggal dan terpendil, yang mungkin juga rawan. Salah satu cara meminimalisasi kesan itu, menumbuhkan dan mensosialisasi terus menerus berbagai peluang investasi khususnya kepariwisataan di kawasan perbatasan. Disamping hal ini juga merupakan bagian dari tugas-tugas penelitian. Penting kiranya menginformasikan profil yang bagaimana kepariwisataan di Sambas khususnya kecamatan Sajingan dan Paloh. Gambaran ini kelak dapat dijadikan masukan atau setidaknya dapat menggugah investor terutama investor dalam negeri sendiri selanjutnya ke investor asing misalnya Malaysia. Penelitian ini menggambarkan situasi terkini dari profil kepariwisataan yang ada, khususnya kawasan perbatasan kecamatan Sajingan dan kecamatan Paloh. Memang berdasarkan berbagai masukan maupun referensi Kepariwisataan kecamatan Paloh lebih kepada wisata bahari dan agro wisata., hal ini diperkuat dengan sudah adanya pengembangan amenitas/ akomodasi dan fasilitas pariwisata yang sederhana di lokasi desa Temajuk yang berseberangan dengan kampong Milano/ Malaysia. Temajuk, Liku, Sajingan dan Aruk. Merupakan desa-desa perbatasan dari kabupaten Sambas yang langsung berhubungan dengan Malaysia. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data atau desk riset/ *secondary* data dengan tujuan dapat memberikan gambaran bagaimana potensi kondisi pariwisata kecamatan Sajingan dan kecamatan Paloh di kawasan perbatasan

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Perbatasan, Indonesia

LATAR BELAKANG

Kesempatan berwisata dapat dijadikan sebagai peluang motivasi ekonomi oleh pihak perjalanan/*travel* sehingga dibuat paket wisata yang sesuai dengan keinginan pasar. Bahkan, pihak *travel* mengadakan pendataan atau riset/penelitian tentang profil wisatawan yang berkunjung berdasarkan (umur, pekerjaan, jenis kelamin, tempat tinggal, bepergian sendiri dan lain-lainnya). Selanjutnya mereka menganalisis aktivitas yang wisatawan akan lakukan, kebutuhan wisatawan ketika akan melakukan perjalanan dari rumah asal sampai tempat tujuan berkunjung dan ketika akan kembali ke tempat tinggal asal. Kegiatan riset diatas disebut identifikasi profil pengunjung/wisatawan dan hal ini pernah dilakukan oleh puslitbang pariwisata pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1998. Aktivitas tersebut ini dilakukan oleh Pusdalajar/ Pusat Data dan Jaringan Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif bekerja sama dengan BPS dalam kegiatan pendataan *Passenger Exit Survey* dan Pendataan Wisatawan Nusantara melalui Susenas/Survey Ekonomi Nasional. Melalui data ini akan terlihat peta peluang kekuatan pengembangan pariwisata Indonesia untuk tiap daerah. Hasilnya antara lain seperti informasi profil 10 pasar wisatawan mancanegara, atau dibuka jalur penerbangan antara Air Asia/Malaysia langsung ke Jogja karena banyaknya wisman dari Malaysia yang berkunjung ke Yogyakarta atau daerah lain. Telaahan atau analisis seperti ini dapat juga dilakukan oleh kabupaten Sambas kecamatan Sajingan dan kecamatan Paloh.

Untuk melihat peluang kekuatan pengembangan pariwisata dari kecamatan Sajingan dan kecamatan Paloh: diperlukan data profil pariwisata kecamatan Sajingan (misalnya jenis wisatanya seperti apa? apakah mempunyai kekuatan daya tarik wisata alam; daya tarik wisata budaya; daya tarik wisata buatan, siapa saja wisatawan (lokal, Nusantara atau mancanegara(Asia Tenggara, Timur Tengah dll nya) yang sudah berkunjung ke Sajingan atau Paloh. Gambaran ini adalah merupakan sebuah posisi kondisi kepariwisataan terkini. Posisi terkini kondisi kepariwisataan kecamatan Sajingan seperti apa? Dalam pengaturan penyelenggaraan kepariwisataan ini mengacu kepada UU Kepariwisata no 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata; destinasi kepariwisataan; pemasarannya dan kelembagaan kepariwisataan. Peta kondisi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan dalam pembangunan maupun pengembangannya berdasarkan Ripda ke depan.

Sedikitnya peta kondisi pariwisata ini mengenali/ mengidentifikasi beberapa komponen dalam satu destinasi, yang dapat dikenali melalui *activity, attraction, accessibility, amenities, anxiety services* dan mengenai SDM dan kelembagaan. Identifikasi dapat dilihat dengan penambahan dari berbagai teori, salah satunya tentang posisi destinasi atau kondisi DTW/ daya tarik wisata/*attraction; amenities/ketersediaan akomodasi restoran dan cenderamata; Accessibility/ kemudahan menuju daya tarik wisata tersebut; HRD/humanresources development/ Sumber daya manusia; image/ kesan keseluruhan dan prise/potret harga secara rata-rata (MorisonM Alastair. Universityof Purdue, DMO approach October 2011).*

Perkiraan WTO tentang mobilitas wisatawan dunia yakni 1,046 milyar orang (tahun 2010 lalu) dan 1,602 milyar orang (tahun 2020 yad). Sedangkan masing-masing, sejumlah 231 juta orang akan mengunjungi berada di kawasan Asia Timur, dan akan berada di bagian Pasifik sebesar 438 juta orang. Diperkirakan pula akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020 yad. Kesempatan ini juga akan berpengaruh kepada kawasan Asia Tenggara, salah satunya Indonesia sendiri. Peluang atau kesempatan ini dapat dimanfaatkan melalui pembukaan jalur wisata di perbatasan antar negara secepat mungkin, karena kalau tidak maka peluang ini kembali akan diambil oleh negara lain di sekitar Indonesia. Apalagi saat ini telah dibukanya kesepakatan kerjasama ASEAN diberbagai bidang bahkan sampai pada pola kunjungan wisatawan misalnya *sistercity*, dan ada program jejak peradaban bangsa berkaitan dengan borobudur. Kecamatan Sajingan dan kecamatan Paloh berbatasan dengan Serawak maka hal ini diperkirakan akan mempercepat mempermudah kunjungan wisatawan di kawasan perbatasan. Dua kecamatan ini mempunyai wilayah terluas di kabupaten Sambas. Diketahui perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2010 lalu terkonsentrasi dari wisman asal Singapura sebesar 19,61 % dan wisman asal Malaysia sebesar 18,24 %. Selanjutnya pada tahun 2013 bulan Juli ke tahun 2014 bulan yang sama, wisman yang masuk dari pintu Entikong selalu bertambah sebesar 59,59 %. Diperkirakan hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kabupaten Sambas yang mempunyai *Border Development Centre /BDC* yang dibangun tahun 2011 lalu. Hal ini semakin memperkuat alasan untuk membuka dan mencari peluang profil pariwisata baru di kawasan perbatasan kecamatan Sajingan dan kecamatan Paloh di kala.

Tren kepariwisataan dunia saat ini selalu konsentrasi pada masalah-masalah ramah lingkungan. Dan tren kepariwisataan ini berbasis pariwisata berkelanjutan, ekowisata dan minat khusus dengan tetap berpegang pada mengembangkan kepariwisataan yang memberikan nilai tambah ekonomi tanpa merusak lingkungan; menyeimbangkan antara alam dan budaya ; serta menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada

kondisi sosial dan budaya masyarakat. Tren ini sesuai pula dengan profil alam Sajingan dan Paloh.

Diharapkan dengan adanya gambaran ini maka akan ada investor yang akan mengalihkan usahanya ke kawasan perbatasan kecamatan Sajingan dan kecamatan Paloh kabupaten Sambas propinsi Kalimantan Barat.

PERMASALAHAN

Bagaimana memotret profil pariwisata di kawasan perbatasan propinsi Kalimantan Barat khususnya kecamatan Sajingan dan kecamatan Paloh dari kabupaten Sambas, agar dapat menjadi suatu masukan dan menggugah para investor termasuk dinas kepariwisataan daerah propinsi, dan juga DPRD (Dewan Perwakilan Daerah) setempat dalam membangun pengembangan investasi yang sehat dan kondusif. Mengoptimalkan pengembangan dibidang kepariwisataan artinya juga, mengoptimalkan investasi kepariwisataan sehingga resources yang ada dapat dikembangkan oleh investor lain seperti halnya dinegara tetangga Malaysia(Pelabuhan Telok Melano).

RUANG LINGKUP

1. Mengidentifikasi profil kepariwisataan dengan 6 A
2. Mengidentifikasi peluang investasi pariwisata dikawasan perbatasan kecamatan Sajingan besar dan kecamatan Paloh Kab Sambas; Kalbar
3. Mengidentifikasi Kebijakan investasi di daerah perbatasan
4. Mengidentifikasi keterlibatan masyarakat di daerah perbatasan

TUJUAN

1. Melihat peluang dan kendala, pemanfaatan dalam pengembangan kepariwisataan
2. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dapat dijadikan tambahan informasi dalam membangun wilayah perbatasan

MANFAAT

Gambaran terkini dan sebenarnya tentang peluang investasi kepariwisataan di wilayah perbatasan khususnya kecamatan Sajingan Besar dan kecamatan Paloh yang berbatasan langsung dengan Serawak dengan kecamatan Bengkayang dari Malaysia Timur). Dengan adanya gambaran ini maka dapat dijadikan masukan dan saran berguna bagi pemerintah dan instansi terkait untuk dapat mengembangkan investasi pariwisata lebih optimal lagi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif analisis. Artinya pengumpulan data mengenai potret investasi kepariwisataan kecamatan Sajingan Besar tidak hanya melalui kepustakaan, juga melalui berbagai sumber yang diduga ada keterkaitan dengan pengembangan investasi kepariwisataan. Pendekatan Penelitian menggunakan deskriptif analisis dengan mengumpulkan *secondary data* atau biasa disebut deskriset. Selanjutnya setelah data diinventarisir maka dianalisa secara bertahap ke dalam SWOT.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini baru menggambarkan peranan 6A atau 6 unsur penting yang mutlak harus ada: yaitu aktivitas; atraksi; aksesibilitas; amenitas: fasilitas pariwisata dan pengelolaan pelayanan yang sesuai standar dikarenakan waktu dan dana tidak tersedia. Didalam renstra kepariwisataan dari kementerian parekras tahun 2012 secara tegas ditetapkan bahwa indikator

keberhasilan pariwisata dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, yaitu *kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat setempat*.

Konsep kepariwisataan yang dimaksud bukan hanya dinilai dari mata uang tapi manfaat di kemudian hari yang lebih diutamakan dalam pengelolaannya. Peluang dari kepariwisataan di kecamatan Sajingan dan kecamatan Paloh cukup berpotensi, sehingga dapat menjadi daerah contoh pariwisata perbatasan lainnya yang ada di Indonesia. Saat ini *Border Development Center* (BDC) di Kecamatan Sajingan Besar. BDC ini dimaksudkan sebagai kebijakan nasional yang hampir sama dengan pintu gerbang internasional di Entikong. Pos Lintas Batas secara resmi dioperasikan pada tanggal 1 Januari 2011, dilengkapi dengan kantor Imigrasi, Bea Cukai, Karantina. Dengan diresmikannya PLB di Kecamatan Sajingan Besar arus transportasi dan komunikasi secara internasional dari kota Kecamatan Lundu, Malaysia, ke Sambas Kalimantan Barat dapat ditempuh secara langsung (dalam, Meretas Pembangunan Perbatasan 2012, halaman 10)

Dasar hukum pengembangan kawasan perbatasan adalah:

1. Kawasan Strategis nasional berdasarkan PP 26 tahun 2008 Rencana Tata Ruang Nasional.
2. Kawasan Strategis propinsi dalam Raperda RTRW Propinsi 2012-2031
3. Kawasan Strategis kabupaten dalam Raperda RTRW Kabupaten 2012-2031
4. Rencana Tata Ruang P Kalimantan (PP nomor 3 tahun 2012)

Demografis Kecamatan Sajingan Besar

1. Luas Wilayah : 1.391,20 km²
2. Batas Wilayah
 - Utara : Serawak (Malaysia)
 - Selatan : Kec. Galing
 - Barat : Serawak (Malaysia)
 - Timur : Kec. Paloh
3. Jumlah Desa: 5
4. Jumlah Penduduk: 9.242 Jiwa dengan penduduk laki-laki: 4.749 jiwa, dan Penduduk perempuan: 4.493 jiwa
5. Kepadatan Penduduk: 7 jiwa/km²
6. Jumlah desa: Desa Sebunga, DesaKaliau, Desa Sanatab, Desa Santaban, Desa Sei Bening

Demografis Kecamatan Paloh

1. Luas Wilayah: 1.148,84 km²
2. Batas Wilayah
 - Utara: Serawak (Malaysia)
 - Selatan: Kec. Teluk Keramat
 - Barat: Laut Natuna
 - Timur: Kec. Sajingan Besar
3. Jumlah Desa: 8
4. Jumlah Penduduk: 23.892 jiwa dengan penduduk Laki-laki: 11.923 jiwa dan penduduk perempuan: 11.969 jiwa
5. Kepadatan Penduduk: 21 orang /km²
6. Jumlah desa: Desa Matang Danau, Desa Tanah Hitam, Desa Malek, Desa Nibung, Desa Sebusus, Desa Temajuk

Berseberangan dengan kecamatan ini adalah pusat wisata terbesar Malaysia yaitu Borneo di Telok Melano yang sangat berbeda jauh kondisinya dengan wilayah Indonesia sendiri.

Sedangkan desa Temajuk dari kecamatan Paloh merupakan daerah perbatasan Indonesia yang berbatasan dengan negara luar. Kawasan ini merupakan beranda depan Indonesia yang harus

di tata dengan cantik dan semenarik mungkin. Sebaiknya tidak lagi digunakan sebagai *hinterland*/halaman belakang. Untuk itu penting kiranya meneliti “ Profil kepariwisataan di kawasan perbatasan propinsi Kalimantan Barat” yaitu di kabupaten Sambas. Adapun gambaran potensi dari kabupaten Sambas:

“Potensi wisata alam berupa air terjun, bukit, gunung dan pantai (salah satu objek wisatanya adalah pantai Temajuk, Pantai Damar Wulan, Pantai TWA Selimpai)”

Karenanya semakin penting meninjau profil atau karakter dan peluang investasi pariwisata dalam penerapan kepariwisataan Indonesia. Peluang investasi kepariwisataan juga merupakan faktor penentu dalam kesuksesan pariwisata di suatu daerah.

Diperkirakan profil pariwisata yang dapat dibuat antara lain juga mengoptimalkan dana dan keberadaan yang ada. Artinya bermodalkan alamnya, masyarakatnya dan minimalisasi dalam penggunaan dana. Transportasi yang biasanya digunakan menelan biaya yang tinggi untuk wisatawan, sudah tak perlu dipikirkan karena letaknya sudah di depan mata. Dengan biaya yang cukup murah wisatawan asal Malaysia khususnya dari Serawak dapat singgah di sini untuk jeda sejenak. Atau sebaliknya wisatawan mancanegara yang memang sedang berkunjung ke Malaysia dapat singgah dengan biaya yang relatif murah.

Keberadaan pos lintas batas menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pos perbatasan

Pelintas batas yang menggunakan paspor sejak tanggal 1 September hingga 18 September 2011, sudah mencapai angka pelintas keberangkatan sebanyak 1.044 jiwa. Terdiri warga Negara Indonesia (WNI) 943 pelintas keberangkatan dan Warga Negara Malaysia 101 pelintas keberangkatan. (SAMBAS WWW.EQUATOR-NEWS.COM)

“Sedangkan angka pelintas kedatangan sudah mencapai 576, terdiri dari 498 pelintas kedatangan WNI dan 78 pelintas kedatangan WNA Malaysia,” jelas Suryansyah salah satu petugas Bea cukai di Sambas. Usai Hari Raya Idulfitri jelasnya, memang pelintas batas Indonesia-Malaysia di PPLB Aruk-Biawak meningkat. Bila pada hari biasa sehari hanya 50 orang pelintas saja, sekarang jumlahnya terus bertambah. Sayangnya dukungan sarana prasarana masih sangat kurang. (SAMBAS WWW.EQUATOR-NEWS.COM)

Tabel 1. Jumlah Wisman Melalui 2 Pintu Masuk Di Kalimantan Barat Juli – Agustus 2012

Pintu Masuk	Juli 2012	Agustus 2012	Juli-Agustus 2011	Juli-Agustus 2012
Entikong	1 710	2 812	15 586	16 623
Pontianak	208	474	3 521	4 123
Total	1 918	3 286	19 107	20 746

Sumber: Kantor Imigrasi Sambas 2012

Tabel 2. Jumlah Akomodasi Non Bintang Tahun 2011-2012 Sajingan

Jenis akomodasi	2011	2012
Bintang	-	-
Non bintang	-4	4
Jumlah kamar	28	32
Jumlah tempat tidur	56	64

Sumber: Sambas dalam angka 2013

Sedangkan untuk kecamatan Paloh belum ada akomodasi yang didirikan berdasarkan data Sambas Dalam Angka 2013.

Beberapa komponen yang juga ikut mempengaruhi lama tinggalnya wisatawan yaitu : 1) layanan akomodasi ; 2) layanan makanan & minuman ; 3) Cendera mata ; 4) layanan tour keliling (paket wisata) ; 5) layanan transportasi lokal ; 6) hiburan (atraksi kesenian dan budaya) dan tempat belanja lainnya. Diperkuat dengan data dari hasil penelitian yang diadakan Universitas Indonesia, 1999 'Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Usaha Pariwisata' halaman 2 dan 3 bahwa " 3 dari komponen diatas tersebut dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat setempat seperti, layanan usaha cendera mata, layanan akomodasi. dan layanan makanan & minuman khas tradisional setempat"

Oleh sebab itu dinas pariwisata kabupaten Sambas perlu mempersiapkan kunjungan wisatawan dengan cara mempersiapkan antara lain:

1. Infrastruktur yang efisien berkualitas
2. Ketenaga kerjaan yang trampil dan profesional
Khususnya di Desa Temajuk (Kecamatan Paloh), Kondisi perekonomian yang cukup sulit menyebabkan masyarakat diperbatasan bergantung pada suplai bahan pokok dari Malaysia. Selain fasilitas pendidikan, masyarakat di wilayah perbatasan juga mengandalkan pelayanan kesehatan yang tersedia di wilayah Sarawak Malaysia. Sebagian kecil penduduk bahkan menyekolahkan anak-anaknya (SD, SMP, SLTA) di Sarawak Malaysia. (dalam, Meretas Pembangunan Perbatasan 2012, halaman 14). Di lokasi ini dapat dibangun SMK khususnya terkait kepariwisataan dan beberapa jurusan lain sesuai dengan kondisi alamnya
3. Prosedur administrasi (perizinan dan lisensi)

Profil Investasi Kepariwisataan Kecamatan Sajingan dan Kecamatan Paloh

Sistem kepariwisataan di negara manapun di dunia selalu bersifat sama, sangat *complex, multidimensional, multifaceted, multisectoral* dan berantai. Profil Wisata dapat diamati melalui setiap sistem kepariwisataannya yaitu transportasi, akomodasi, bhoga, atraksi dan cendera mata dan lain-lainnya. Masing-masing dari bagian tersebut diharapkan mempunyai nilai-nilai *uniqueness* (keunikan yang tersendiri, lain dari yang lain), *authenticity* (keaslian yang sebenarnya bukan tiruan), tentunya tak lepas dari fasilitas dan aksesibilitas, keamanan dan keramah-tamahan yang ada.

1. Atraksi Alam

Sumberdaya wisata alam kecamatan Paloh meliputi wisata alam pegunungan dan wisata alam pantai di sepanjang pesisir pantai Tanah Hitam, Pantai Tanjung Selimpai, dan Pantai Temajuk. Pengembangan *ecotourism* meliputi objek wisata Air Terjun Merasap di Desa Kaliau dan Air terjun Gua Maria di Desa Sasak yang berada di kecamatan Sajingan Besar.

2. Atraksi Budaya
Berasal dari suku-suku dayak yang ada di perbatasan antara lain suku Dayak Kenyah, Iban, Kayan dan Lun serta Selako. Tarian adat Sajingan: tari Totokng, Kocong. Untuk tarian adat Paloh: tarian antar ajong. Dan lain-lainnya.
3. Atraksi Buatan
Atraksi wisata buatan dikedua kecamatan ini belum ada.

Tabel 3. Obyek Wisata Kecamatan Paloh dan Kecamatan Sajingan

Kecamatan	Nama obyek wisata	Lokasi desa	Jenis wisata	Pengelola
Paloh	Pantai Tanah Hitam	Tanah Hitam	Pantai laut	Belum ada
	Goa Batu Belidak	Tanah Hitam	Pemandangan alam	Sedangkan untuk untuk pantai Camar Bulan sudah didirikan 3 cottage dan taman rekreasi tahun 2012 lalu oleh dinas pariwisata kab
	Pantai Pulau Tua	Tanah Hitam	Pantai Laut	
	Pantai Rekreasi G. Besi	Nibung	Pemandangan alam	
	Air Terjun Batu Lintang	Sebusus	Pemandangan alam	
	Pantai Tanjung Selimpai	Temajok	Pantai Penyu	
	Batu Bejamban		Pemandangan alam	
	Pantai Camar Wulan	Sebusus	Pantai Laut	
	Pantai Tanjung Kemuning	Sebusus	Pantai Laut	
	Pantai Tanjung Dato'	Temajok	Pantai Laut	
Pantai Temajok	Temajok	Pantai Laut		
Sajingan	Air Terjun Riam	Kalilau	Wisata alam	Belum ada. Air terjun Riam Merasap, sudah menjadi andalan untuk wisatawan lokal/sekitarnya
	Merasap	Kalilau	Wisata alam	
	Besar Air Terjun Riam			
	Caggap			
	Air Terjun Goa Maria	Sasak	Wisata alam	
	Goa Alam Santok	Kaliau		

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas, 2003

Untuk mendatangkan/ melancarkan wisatawan berkunjung ke masing atraksi tentu perlu didukung oleh aksesibilitas, utilitas, dengan pengaturan kelembagaan, SDM dan pasarnya. Selanjutnya profil ini akan diurai lebih rinci berdasarkan kondisi dan dari ruang lingkup yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini.

Profil Kepariwisataan Kecamatan Paloh

1. Atraksi Alam

Salah satu atraksi alam yang kami tampilkan adalah Pantai Temajuk yang cukup dikenal wisatawan. Informasi mengenai Pantai Temajuk ini dikumpulkan dari beberapa sumber dan salah satunya dari *situs web Eel Elyanto Kaudan*. Desa Temajuk berada di kecamatan Paloh dan berdasarkan situs resmi "Humas PDE & Sandi Setda Kabupaten Sambas" dinyatakan kecamatan Paloh merupakan kecamatan pantai yang berada di wilayah Kabupaten Sambas dan terletak di wilayah perbatasan dengan Negara Malaysia Timur (Serawak) dengan luas wilayah ± 1.697,30 Ha. Panjang pantainya kurang lebih 26 Km. Desa Temajuk ini mayoritas penduduknya adalah Islam dan berkebudayaan Melayu. Di desa ini sudah ada Pokdarwis tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan elah ditetapkan sebagai sebagai Daya Tarik Wisata Bahari. Dari desa ini sangat mudah menuju ke Malaysia, melalui kampung Melano, tanpa ada pemeriksaan imigrasi, cukup melapor kepada kepala desa. Sebagai pembatas negara hanya dengan gapura atau pintu gerbang.

Panjang pantai Temajuk ini kira-kira 120 kilometer dari Kota Sambas, kawasan pesisir ini berbatasan di sebelah Barat langsung dengan Laut Natuna dan Malaysia Timur. Sebelah

Utara berbatasan dengan Kecamatan Laut Cina Selatan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Galing. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sajingan Besar & Biawak Malaysia. Keunikan dari pantai Temajuk:

Hamparan pasir yang sangat luas dengan lebar sekitar 100-150 meter ketika air surut.

1. Mempunyai gelombang yang bisa mencapai 2 meter tingginya bahkan lebih. Selain itu tiupan angin cukup kencang dan kuat Keunikan² ini terjadi saat memasuki bulan Oktober - Februari dan bisa untuk melakukan olahraga *sky diving* atau berselancar.
2. Memiliki gugusan batu dengan berbagai ukuran yang membentuk formasi yang indah. terdapat dibagian utara pantai Temajuk
3. Memiliki penyu-penyu yang bertelur disepanjang pesisir pantai
4. Memiliki Dermaga ini yang panjang dan menjorok Ke Laut.

Tabel 4. Pantai, di Desa Temajuk

No	Jenis	Kondisi	Peluang
1	Kondisi lingkungan lokal pemukiman	Ada	-
2	Aksesibilitas :jalan di obyek jalan ke obyek Rambu jalan ArmadaTrans		Masyarakat Swasta Pemerintah
3	Sarana & Prasarana Tempat Informasi Akomodasi Rumah makan Toko cendera mata Air bersih Toilet Listrik Wartel Tempat hiburan Tempat sampah	Seluruhnya belum ada Ada sebuah akomodasi berbentuk cottage.	Masyarakat Swasta Pemerintah
4	Pasar	Lokal/tradisional	

Sumber: Survey bersama FKK 2012

Tempat wisata Sambas Desa Batang Air, kecamatan Sajingan Besar, 85 km dari Sambas, merupakan obyek air terjun indah setinggi 67 m dengan batu-batuan besar.

Tabel 5. Air Terjun Riam Cagat di Desa Batang Air Kecamatan Sajingan

No	Jenis	Kondisi	Peluang
1	Kondisi lingkungan lokal pemukiman		-
2	Aksesibilitas :jalan di obyek jalan ke obyek Rambu jalan ArmadaTrans		
3	Sarana & Prasarana Tempat Informasi Akomodasi Rumah makan Toko cendera mata Air bersih Toilet Listrik Wartel Tempat hiburan Tempat sampah		
4	Pasar	lokal Wisnus	
5	Pengelola		Masyarakat Swasta Pemerintah

Sumber: Survey Bersama FKK 2012

Analisa SWOT Profil Kepariwisataan Kecamatan Sajingan dan Kecamatan Paloh

Analisa SWOT profil kepariwisataan di kecamatan Sajingan dan Paloh tidak banyak perbedaan dengan kawasan perbatasan lain peluang investasi lainnya seperti pertambangan atau sumber daya mineral lainnya yang ada di kecamatan ini. Melalui gambaran ini maka akan terlihat peta kekuatan, kelemahannya yang disebut dengan mengidentifikasi kedua hal tersebut lebih rinci

Analisa Lingkungan Internal

Kekuatan (*Strength*)

Kecamatan ini memiliki letak yang strategis, di sebelah utara berbatasan langsung dengan, Serawak/Malaysia. Hal tersebut justru memudahkan para wisman yang sedang berkunjung ke Malaysia untuk datang dan mampir ke kecamatan untuk mengunjungi desa wisata .Kesempatan seperti ini sering digunakan oleh operator biro perjalanan dari Malaysia dalam membuat pakatnya. Diharapkan potensi yang kami ungkapkan pada halaman sebelumnya dapat juga menggugah operator biro perjalanan Kabupaten Sambas kelak

Kelemahan (*Weakness*)

Yang menjadi kelemahan dari kabupaten ini adalah sebaran penduduknya yang tidak merata. Penduduk umumnya suku asli pedalaman yang suka berpindah-pindah. Kemampuan sumber daya manusianya masih rendah. Daya tarik wisata masih belum tertata rapi, Pusat informasipun belum ada, secara umum jaringan pemasaran belum terbentuk. Jadwal kegiatan wisata masing-masing odtw masih belum terbentuk. Disamping itu infrastruktur masih sangat minim maka transportasinya menjadi sangat tinggi dan harga-harga menjadi mahal. Sehingga biaya hidup relatif sangat mahal untuk sebuah desa perintis. Sumberr daya manusia yang masih sangat minim, masih ada masalah antara lain Penyandang masalah

kesejahteraan sosial/PMKS ; Rumah tidak layak huni/RTLH; Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS). Karena kesejahteraan masyarakat menjadi tolok ukur kualitas pariwisata

Analisa Lingkungan External

Peluang (*Oppotunity*)

Letaknya yang strategis tersebut membuat kabupaten ini mempunyai pasar yang siap yaitu pasar Asean (Malaysia, Brunei dan Philipina). Terlebih pula jika tingkat pertumbuhan ekonomi di negara tetangga yang berbatasan ini semakin meningkat maka peluangnya akan semakin besar untuk berkunjung ke kecamatan Sajingan Besar dan kecamatan Paloh. Hal ini dibuktikan dengan selalu meningkatnya kedatangan wisatawan mancanegara setiap tahunnya terutama di lokasi dtw yang dekat dengan perbatasan Malaysia, seperti Agro tourismnya. Selain itu juga terbuka kerjasama lintas sektoral yang selalu memberikan peluang bagi setiap usaha pariwisata. Dikuatkan pula dengan telah dibuatnya rencana peta RUTR oleh kementerian Pekerjaan Umum untuk membangun infrastrukturnya dimana PU pun telah mengantisipasi infrastruktur kepariwisataan yang bagaimana yang layak di bangun kecamatan ini

Ancaman (*Threat*)

Pelaksanaan otonomi daerah yang akan mengancam pelestarian sumber daya pariwisata. Artinya jika otonomi daerah hanya mengeksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan pelestarian alamnya. Salah satu contoh *Illegal Lodging* yang sering kali terjadi. Dalam memasuki MEA 2015/ Masyarakat Ekonomi Asean maka daerah tujuan wisata di kawasan perbatasan akan saling bersaing sama sama. Dan hal ini harusnya sudah menjadi terobosan peluang sejak lama, seperti yang Malaysia sudah lakukan, halaman perbatasan mereka sudah dipersiapkan segala sesuatunya

KESIMPULAN

Profil kepariwisataan pada pelaksanaannya mengandung nilai-nilai pelestarian sumber daya alam dan budaya. Selain itu peluang ini juga bertujuan untuk meningkatkan jati diri/ identitas bangsa sebagai manusia Indonesia yang peduli terhadap identitas asli daerah khususnya kabupaten Sambas. Pengembangan peluang kepariwisataan kabupaten Sambas sangat memungkinkan terutama jika dilihat dari berbagai kenyataan yang tumbuh dalam kondisi seperti saat ini. Kenyataan menarik dan secara alamiah tak dapat dipungkiri yaitu

1. Strategis geografis Kabupaten Sambas khususnya kecamatan Sajingan dan Kecamatan Paloh secara (nasional, regional dan nasional)
2. Dapat dibuat bermacam paket aktifitas wisata bahari dan wisata agro
3. Dapat dibuat desa wisata dengan akomodasi lokal
4. Sudah adanya wisman dan PBN yang selalu ada ke Pos lintas batas
5. Pembangunan pelabuhan dan jembatan penyeberangan

REKOMENDASI

Peluang investasi kepariwisataan Kecamatan Sajingan dan Kecamatan Paloh menjadi sangat penting dan harus menjadi agenda dari kabupaten Sambas dan kementerian terkait lainnya khususnya Kementerian Pariwisata dan Dinas Pariwisata Propinsi. Saran-saran yang perlu ditindak lanjuti yaitu:

1. Membuat RIPDA selayaknya berbasiskan kepariwisataan mengingat sebagian besar lokasi dan aktifitas wisata cukup lengkap di kabupaten ini (wisata eko, wisata bahari, wisata ziarah, dan wisata tani, serta wisata minat khusus, lainnya)

2. Kabupaten Sambas sebagai Jendela terdepan Indonesia, untuk itu perlu segera menata kepariwisataannya karena pembangunan yang paling tepat untuk kabupaten ini adalah mendahulukan Kecamatan Sajingan dan Paloh.

Perlu pertimbangan segala aspek (aspek teknis, aspek finansial, aspek komersial, aspek nonkomersial) dalam menata kepariwisataan kabupaten. Oleh karena itu setelah penggambaran profil kepariwisataan kecamatan Sajingan dan Paloh diperlukan penelitian lanjutan, aspek manajemen, aspek lingkungan dan studi kelayakan.

DAFTAR PUSTAKA

Meretas Pembangunan Kawasan Perbatasan Indonesia, WOKSHOP PERBATASAN SAMBAS, FORUM KOMUNIKASI KELITBANGAN (FKK) SAMBAS, 22-23 NOVEMBER 2012

Morison M Alastair. University of Purdue, DMO approach October 2011

Universitas Indonesia, 1999 'Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Usaha Pariwisata' halaman 2& 3.

Sambas Dalam Angka 2013.